

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pelajaran

1. Pengertian Metode Pelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama islam harus dijabarkan kedalam metode PAI yang bersifat prosedural.

“Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu (HR. Dailami).”¹ Hadits tersebut menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran agama islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama islam.

Istilah metodologi yaitu secara harfiah, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 135

kepemahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.²

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- c. Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.³

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Iniberarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran

²Ibid, hal.135

³Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal.2009

sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.⁵

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal.145

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 65

senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Adapun yang dimaksud dengan metodologi pendidikan agama islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama islam kepada obyeknya, yaitu manusia (anak didik), berdasarkan petunjuk atau tuntunan al-qur'an dan al-sunnah.

Berkenaan dengan metode, al-qur'an (al-Nahl ayat 125) telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu:

y 7 î n/ u ' È @, î 6y ™ 4 ' n<î) äí ÷ Š\$ #
 í py J õ3î t ø: \$ \$ î /
 ï psà ï ã ö qy J ø9 \$ # ur
 Oß g ø9 ï %» y _ ur (ï pu Z | i pt ø: \$ #
 4 ß ` | i ô mr & } ' í d Ó É L © 9 \$ \$ î /
 p On = ô ã r & u q è d y 7 - / u ' " b î)
 (¾ ï & î # < î 6y ™ ` t ã " @ | È ` y J î /
 p On = ô ã r & u q è d ur
 Ç Ê Ë Î È t û ï ï %d G õ g ß J ø9 \$ \$ î /

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁶

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM.

⁶Ibid, Abdul Majid, *Perencanaan.....*, hal. 136

Pertama, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.

Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman yang nyata.

Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*).

Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif.

Kelima, mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi setiap anak didik.⁷

Dalam persoalan metode ini, kita tidak dapat mengatakan mana yang paling baik, secara skeptis bisa dikatakan bahwa nampaknya semua metode ada baiknya, dan yang paling penting adalah kapan kita harus menggunakan metode yang satu dan dengan yang lain. Hal ini sudah barang tentu tergantung pada casual obyektif/tujuan apa yang akan dicapai oleh pengajaran pendidikan agama islam itu.

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan se jelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih

⁷Ibid, Abdul Majid, *Perencanaan.....*, hal. 137

dan menentukan metode yang tepat. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metode mengajar/mendidik agama.⁸

Oleh karena itu menurut Basyirudin Usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung.⁹

Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang terbaik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu macam metode mengajar menjadi metode yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaiannya menjadi jelek. Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasai teknik penguasaannya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang/tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada

⁸Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hal. 79

⁹Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,2002), hal. 32

metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.¹⁰

B. Berbagai Metode Pembelajaran

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut akan dijelaskan secara ringkas beberapa metode pembelajaran dasar tersebut:¹¹

1. Metode ceramah

Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut “one man show method” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambar peta, film, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan.

¹⁰Ibid, hal. 58

¹¹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 110

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.

Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:¹²

Kelebihan metode ceramah

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 97

- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
 - d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
 - e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- Kelemahan metode ceramah
- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
 - b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya
 - c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
 - d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
 - e. Menyebabkan siswa menjadi pasif

2. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an sejak empat belas yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berfikir yang logis.

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk

menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.

Adapun tujuan metode tanya jawab adalah:

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

Kelebihan metode tanya jawab

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan metode tanya jawab

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.

- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

3. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu

Menurut Mulyani Sumantri Metode diskusi bertujuan untuk:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.

- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial dan
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.¹³

Kebaikan metode diskusi

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

Kekurangan metode diskusi

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

4. Metode penugasan

Metode tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai

¹³Abdul Majid, *Perencanaan.....*, hal. 137-142

suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dan guru.

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi yaitu:¹⁴

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggung jawabkan tugas

¹⁴ Opcit, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal. 86-87

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Kelebihannya
 - a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
 - b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar penguasaan guru.
 - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
 - d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 2) Kekurangannya
 - a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.
 - b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota

tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

5. Metode Permainan dan Simulasi

Metode permainan dan simulasi adalah suatu pengajaran, dalam mana situasi yang sesungguhnya dan bagian-bagian penting diduplikasikan dalam bentuk permainan. Maka, jika mungkin anak didik bertindak dalam suatu peranan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri, rasa simpati, perubahan sikap dan kepekaan. Misalnya, dalam bentuk drama, permainan peranan, komidi dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan simulasi adalah bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar mengajar, dengan nama anak didik terlibat aktif didalamnya.

Sebagai metode pengajaran yang bersifat sangat mendekati dengan pola kehidupan sosial dalam masyarakat, permainan simulasi tepat digunakan jika untuk tujuan-tujuan seperti:

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang memecahkan suatu masalah

- b. Melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam suatu situasi sosial tertentu.

Sedangkan untuk penerapannya dalam metode mengajar agama, metode ini juga tepat digunakan, oleh karena memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut:¹⁵

- a. Anak didik belajar untuk memecahkan suatu problema sosial menurut pendapatnya sendiri.
 - b. Memperkaya anak didik dalam berbagai pengalaman situasi sosial yang bersifat problematis.
 - c. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman semua murid.
 - d. Murid-murid yang memainkan peranan belajar berbahasa dengan baik.
 - e. Menanamkan dan memupuk keberanian untuk tampil didepan umum atau orang banyak tanpa kehilangan keseimbangan pribadi.
 - f. Memungkinkan anak didik untuk mendapat pengetahuan yang mantap dan mengesankan.
 - g. Dapat menumbuhkan gairah dan aktivitas belajar.
 - h. Sebagai suatu variasi dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
6. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

¹⁵ Opcit, achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama....*, hal. 121-122

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Yang dimaksud metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.¹⁶

Dalam pendidikan agama tidak semua masalah atau materi agama dapat didemonstrasikan dan diadakan eksperimen, misalnya masalah aqidah, keimanan kepada Allah, Malaikat, Surga dan Neraka, adanya siksa kubur, dan lain-lain dan sejenis tentunya tidak mungkin untuk menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, sebagai metode interaksi edukatif, metode ini banyak digunakan dalam ibadah dan akhlak.

Metode demonstrasi dan eksperimen ada dalam batas kewajaran penggunaannya dalam hal:

- a. Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan tertentu.
- b. Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam metode ini lebih terbatas.
- c. Untuk menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik.

¹⁶Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, (*SBM*)*Strategi Belajar Mengajar (untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hal. 62

- d. Untuk membantu murid untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

7. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta sikap saling percaya mempercayai.

Dalam pengertian lain, apabila guru dalam menghadapi murid-murid di kelas merasa perlu membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan secara bersama-sama, maka cara mengajar yang demikian itu dinamakan metode kerja kelompok.

Sebagai metode interaksi edukatif, kerja kelompok dapat diterapkan untuk berbagai macam bahan atau materi pelajaran dan untuk mencapai berbagai macam tujuan proses belajar mengajar.

Dari uraian tersebut, terlihat beberapa kelebihan dari metode kerja kelompok dalam belajar mengajar yaitu:

- a. Dari aspek paedagogis, kegiatan kerja kelompok murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian.

- b. Dari aspek psikologis akan timbul persaingan, kompetisi yang sehat dan positif, karena anak akan lebih giat melaksanakan tugas dalam kelompok masing-masing.
- c. Dasar aspek didaktik, murid-murid yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan kompetisi dalam kelompok.

Ada beberapa kelemahan kerja kelompok sebagai metode interaksi, karena:

- a. Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit ketimbang metode-metode yang lain.
- b. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk.
- c. Bagi murid yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya, sehingga usaha kelompok kerja itu akan gagal.

8. Metode sosiodrama dan bermain peranan

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan di mana para murid di ikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Kaitannya dengan pelaksanaan mengajar maka metode ini tepat untuk digunakan. Metode sosiodrama atau bermain peranan digunakan untuk menerangkan suatu peristiwa yang di dalam menyangkut orang banyak dan berdasar pertimbangan didaktis yang lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dihayati oleh murid. metode ini sangat baik untuk melatih murid-murid agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis. Serta untuk melatih murid agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.¹⁷

9. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Metode ini memiliki kelebihan atau kebaikan diantaranya:

- a. Melatih murid untuk menghadapi problema-problema atau situasi yang timbul secara spontan
- b. Murid-murid menjadi aktif dan berinisiatif sendiri serta bertanggung jawab.
- c. Pendidikan disekolah relevan dengan kehidupan di masyarakat.

Sedangkan kelemahan metode ini diantaranya:

¹⁷Ibid, Achmad Patoni, *Metodologi*....., hal. 123-130

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga kurang efektif dan efisien.
- b. Murid yang pasif dan malas akan kelihatan tertinggal dari teman-temannya.
- c. Sukar sekali mengordinasikan bahan pelajaran dengan baik.

Metode pemecahan masalah ini sangat baik untuk digunakan melatih murid-murid berfikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Serta melatih keberanian dan rasa tanggung jawab murid dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang ada di masyarakat.¹⁸

10. Metode proyek (Unit)

Metode proyek (Unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.¹⁹

Metode proyek ini tepat dipergunakan untuk memberikan pengertian kepada murid tentang perlunya menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, serta untuk melatih murid bersikap kritis, dinamis dan demokratis dalam menghadapi problema-problema yang tumbuh di masyarakat sekaligus mampu memecahkannya.

- a. Kelebihannya

¹⁸Ibid, Achmad Patoni, *Metodologi.....*, hal. 132

¹⁹Ibid, Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, (*SBM*)*Strategi Belajar Mengajar.....*hal. 70

Beberapa kelebihan metode ini antara lain:²⁰

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern.

b. Kekurangannya

Metode ini mengandung kekurangan, antara lain:

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
- 3) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

11. Metode uswatun hasanah

Metode ini termasuk metode yang tertua dan tergolong paling sulit dan mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan

²⁰Ibid, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal.

melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagaimana telah dilakukan para Nabi terdahulu.

Metode Uswatun Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Agama Islam. Bahkan menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan yang didengarnya. Dalam hubungan dengan masalah ini, Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa perbandingan antara guru dengan murid, adalah ibarat tongkat dengan bayangannya. Kapankah bayangan tersebut akan lurus kalau tongkatnya sendiri bengkok.

Dalam dunia pendidikan modern, istilah metode uswatun hasanah sering disebut dengan metode imitasi atau tiruan. Dilihat dari segi bentuknya maka metode ini merupakan bentuk non verbal dari metode pendidikan agama islam.

12. Metode Anugerah

Manusia mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode anugerah. Maka dengan metode ini, seseorang yang mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik atau mencapai suatu prestasi tertentu, diberikan suatu anugrah yang menarik sebagai imbalannya. Dengan demikian orang dirangsang untuk

mengejar anugerah yang diinginkan, dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.

Anugerah yang bersifat paedagogis dan dapat diberikan kepada anak didik bisa bermacam-macam. Pada garis besarnya ganjaran itu bisa dibedakan kedalam 4 (empat) macam, yaitu: (1) Pujian, (2) Penghormatan, (3) Hadiah dan, (4) Tanda penghargaan.

Metode anugerah ini, dalam agama Islam, terbukti dengan adanya “pahala” yang mengakibatkan kepada diperolehnya kenikmatan abadi di Surga, yang disediakan kepada siapapun yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh.

Atas dasar keterangan diatas jelas bahwa dalam Pendidikan agama Islam dikenal adanya metode anugerah. Dalam hal mana bahwa dengan metode anugerah ini agama Islam mendidik manusia berbudi luhur dan mencapai prestasi iman dan takwa yang sempurna.²¹

C. Penerapan Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika

²¹Ibid, Achmad Patoni, *Metodologi.....*, hal.134

tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan sampai bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.²²

D. Aqidah Akhlak Sebagai Mata Pelajaran

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan ajaran Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan criteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

E. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Musyrifah, 2008, "*Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta*", dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui bahwa, 1). Kondisi siswa MTsN Wonokromo kurang konsentrasi karena adanya dua faktor yaitu intern dan skstern. 2). Metode

²² Opcit, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal. 75

pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penerapannya banyak pembelajaran yang sudah tercapai, karena menggunakan berbagai metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, sosiodrama, teguran dan hukuman yang mampu menciptakan proses belajar mengajar lebih partisipatif dengan peserta didik aktif dan bersikap baik. 3). Usaha guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan memberikan hafalan dan penciptakan persaingan dalam belajar agar mempunyai nilai yang bagus. 4). Hasil yang dicapai dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta diklasifikasikan menjadi dua ranah yaitu kognitif (pengetahuan) afektif (sikap). Hasil kognitif dari hasil metode pembelajaran Aqidah Akhlak MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta baik, hasil efektif, siswa melakukan kebiasaan seperti shalat 5 waktu dan berjamaah tanpa adanya perintah dari orang tua. Dari hasil analisis diatas, bahwa pelaksanaan metode pembelajaran Aqidah Akhlak MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, terlihat selalu berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode yang telah disebutkan di atas.²³

2. Burhanuddin, 2012, *“Penerapan Metode Uswatun Hasanah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”* hasil penelitian dengan rumusan masalah tentang upaya,

²³Musyrifah, Skripsi, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008)

hambatan dan pendukung serta hasil dari penerapan metode uswatun hasanah guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah siswa yaitu: 1) adanya penyeleksian calon guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar, 2) adanya pembinaan guru berupa seminar untuk memberikan pengarahannya dan pengalaman kepada guru Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar, 3) hambatan dan pendukung dalam penerapan metode ini adalah guru tidak hadir setiap hari menjadi sorotan siswa yang kemudian akan dicontoh dan ditirukan untuk bolos pelajaran, 4) hasil dari penerapan ini menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan juga meningkatkan hasil prestasi siswa, serta dapat membentuk karakteristik siswa dalam berakhlak mulia. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai teladan bagi siswa baik dalam berperilaku.²⁴

Perbandingan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel : 2.1

Perbandingan Penelitian

N O	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Musyrifah	<ul style="list-style-type: none"> - Semua menggunakan metode keteladanan - Semua menggunakan metode uswatun hasanah 	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitian yaitu siswa Mts - Fokus masalah

²⁴ Burhanuddin, *Penerapan Metode Uswatun Hasanah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

		- Semua untuk meningkatkan hasil pembelajaran	
2	Burhanudin	- Sama-sama menggunakan metode uswatun hasanah - Sama-sama meningkatkan hasil pembelajaran	- Subyek peneliti siswa SD - Fokus masalah
3	Latifatul Qobdiyah	- Sama-sama menggunakan metode uswatun hasanah - Mata pelajaran yang diteliti juga sama - Sama-sama untuk meningkatkan motivasi siswa	- Subyek peneliti siswa MI - Fokus masalah

F. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Paradigma berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berfikir tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Metode pembelajaran bertujuan memudahkan proses pengajaran untuk mencapai tujuan sebanyak mungkin dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien

serta untuk menciptakan suasana yang cocok dalam proses belajar mengajar supaya saling percaya-mempercayai dan hormat-menghormati antara guru dan murid sehingga hubungan baik antara keduanya, dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

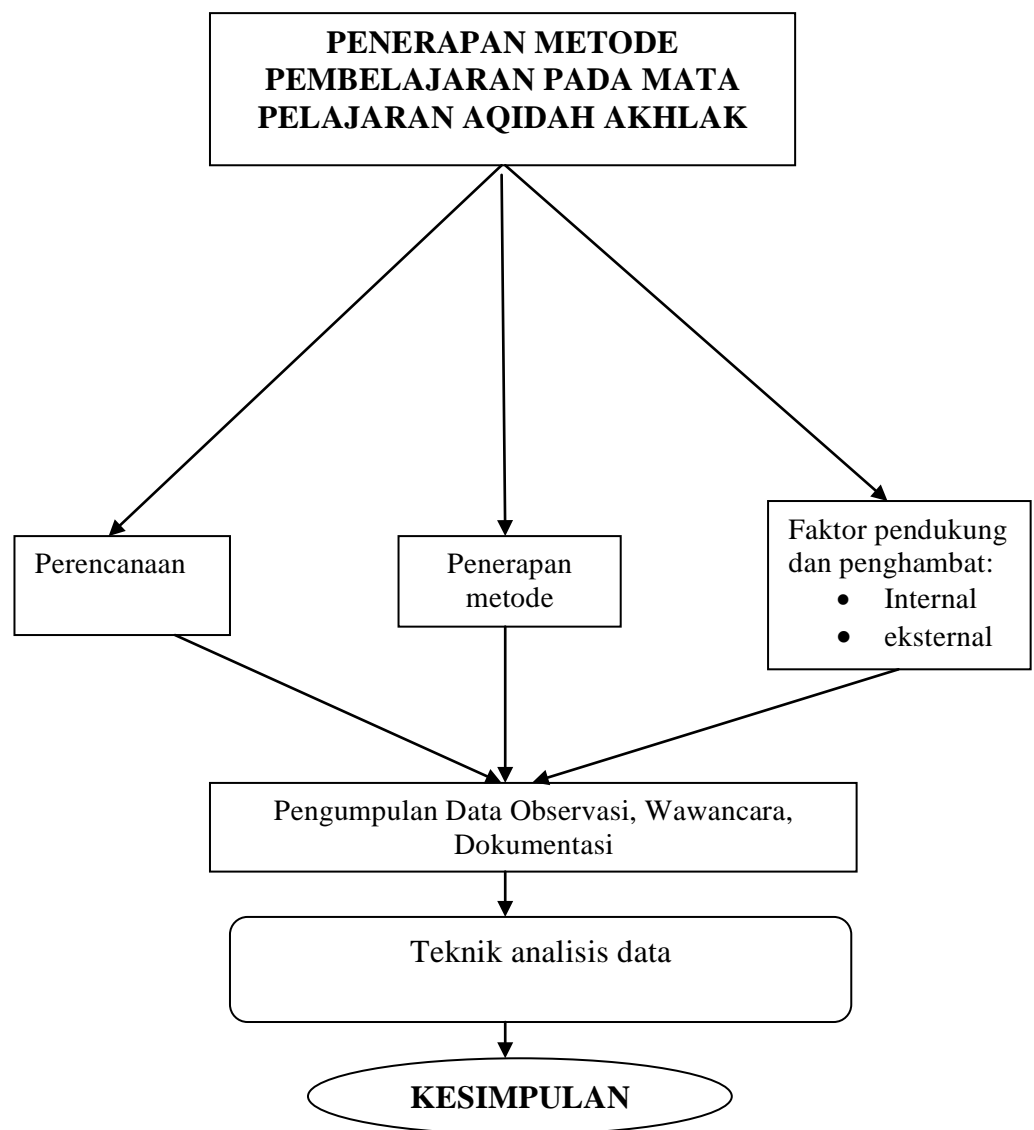
Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus faham benar dengan metode yang akan digunan. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan sesuai situasi kelas serta menurut tingkatan kelasnya. Karena setiap kelas penggunaan metode tidak dapat disamakan, selain itu juga pelajaran yang berbeda metodenya berbeda pula. Sehingga dari segi perencanaan, pemilihan, penerapan , faktor pendukung dan faktor penghambatnya pun akan berbeda pula.

Dengan mengetahui landasan kebijakan metode pembelajaran di atas, peneliti akan melakukan pencarian data yang berkaitan dengan perencanaan, penerapan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yang dengan cara mereduksi yaitu memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut

disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual peneliti ini adalah sebagai berikut:



Gambar: 2.1

Kerangka konseptual